

ABSTRAK

Siti Khaliza: 210101010367. *Bimbingan Fiqih Ibadah Di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin*. Dosen Pembimbing Skripsi Muhammad Adli Nurul Ihsan, M.Pd. I Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin. 2025.

Kata Kunci: Bimbingan, Fiqih Ibadah, Majelis Taklim

Fiqih ibadah, yaitu ilmu yang membahas hukum-hukum syariat dalam pelaksanaan ibadah, sangat diperlukan agar seseorang dapat menjalankan ibadah dengan benar dan sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, bimbingan fiqih ibadah menjadi kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang tata cara beribadah, khususnya melalui wadah majelis taklim yang bersifat nonformal namun menjangkau langsung kehidupan keagamaan di tengah masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bimbingan fiqih ibadah di Majelis Taklim al-Hidayah Desa Buas-Buas Hilir Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam kegiatan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu bimbingan fiqih ibadah serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan fiqih ibadah di Majelis Taklim al-Hidayah. Subjek penelitian yaitu 1 orang penceramah dan 3 orang jamaah. Data didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan fiqih ibadah di Majelis Taklim al-Hidayah menggunakan metode *bil hikmah*, *bil mujadalah*, dan *bil mauidzah hasanah*. Faktor pendukung bimbingan fiqih ibadah di Majelis Taklim Al-Hidayah yaitu antusias masyarakat, penceramah yang kompeten, sarana dan prasarana, dukungan dari tokoh agama dan masyarakat, waktu dan lokasi, serta kerja sama bersama Kantor Urusan Agama (KUA). Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya inovasi dan adaptasi teknologi, kendala cuaca, gangguan teknis seperti pemadaman listrik, tidak adanya regenerasi penceramah, dan terbatasnya pendanaan.